

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

##### **2.1.1 Perancangan**

Langkah awal dalam membuat sistem adalah perancangan dari sistem tersebut. Mohamad Subhan dalam bukunya yang berjudul *Analisa Perancangan Sistem* mengungkapkan “Perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem” (Mohamad Subhan 2012:109). Definisi lain menurut Azhar Susanto mengungkapkan “Perancangan adalah suatu kemampuan untuk membuat beberap alternatif pemecahan masalah” (Azhar Susanto 2013:48).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi dari analisis sistem dan mampu memecahkan masalah.

##### **2.1.2 Sistem**

Definisi sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:3). Definisi lain dari sistem menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut:

“Sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu” (Azhar Susanto 2013:22).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan subsistem yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **2.1.3 Informasi**

Definis informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Informasi (*Information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:4). Definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* definisi dari informasi adalah sebagai berikut: “Informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat” (Azhar Susanto 2013:8).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sehingga mempunyai arti dan manfaat bagi yang menerimanya.

#### **2.1.4 Sistem Informasi**

Definisi dari sistem informasi menurut Tata Sutabri adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi untuk dapat menyelesaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu” (Tata Sutabri 2012:38).

Definis lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* definisi dari sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna“ (Azhar Susanto 2013:55).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub-sistem yang saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **2.1.5 Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*American Accounting Assosiation*)” (Supriyati 2015:2).

Definisi lain menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:11).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang dapat memberikan penggunaannya berupa keputusan dan penilaian yang jelas dan tegas.

#### **2.1.5.1 Akuntansi Sektor Publik**

Definisi akuntansi sektor publik menurut Indra Bastian adalah sebagai berikut:

“Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dan masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya. Pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan Yayasan Sosial. Maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik serta swasta” (Indra Bastian 2010:3).

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut “Akuntansi sektor publik memiliki kaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik sendiri memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sektor swasta” (Supriyati 2016:7).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi sektor publik merupakan akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana di masyarakat yang dilakukan oleh instansi atau proyek kerja sama sektor publik dan swasta.

#### **2.1.5.2 Metode Pencatatan Akuntansi**

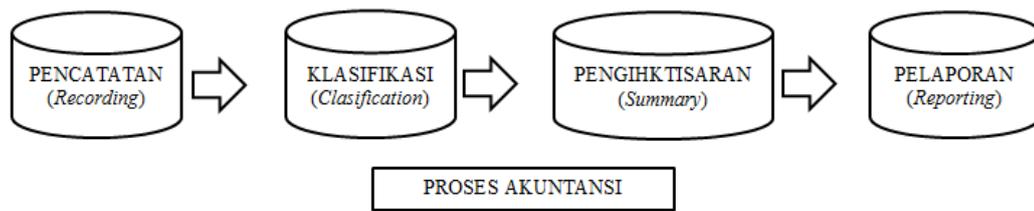
Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*. Definisi *cash basic* dan *accrual basic* menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut:

“*Cash basic accounting* (Akuntansi berbasis kas) yaitu, menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akrual) yaitu, dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar” (Abdul Halim 2010:49).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *cash basic* adalah pencatatan yang dilakukan pada kas berubah, sedangkan *accrual basic* adalah pencatatan yang dilakukan tidak hanya saat kas berubah.

#### **2.1.5.3 Proses Akuntansi**

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut “Tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan” (Supriyati 2015:5). Adapun gambaran proses akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Supriyati 2015:5).

Definisi lain proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

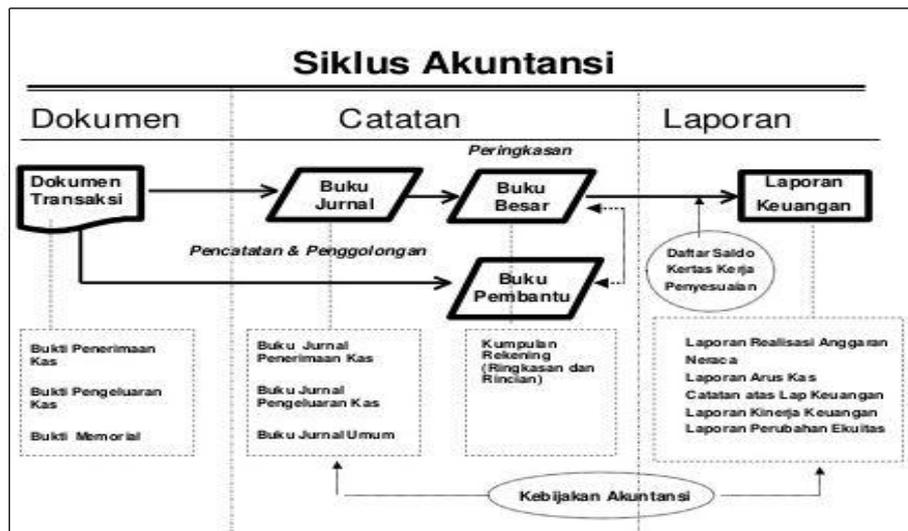
“Proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” (Soemarso 2010:20).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi merupakan suatu tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang tegas dan jelas bagi penggunanya.

#### 2.1.5.4 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan keuangan untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan” (Supriyati 2015:5).



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi Sektor Publik (Supriyati 2015:6).

Definisi lain dari siklus akuntansi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya” (Soemarso 2010:90).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses dari mulai transaksi sampai dengan lapotan keuangan.

#### 2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Supriyati adalah sebagai berikut:

“Jurnal umum (*General Journal*) adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing” (Supriyati 2015:74).

Definisi lain jurnal umum menurut Rudianto “Jurnal umum adalah aktivitas meringankan dan mencatat transaksi koperasi berdasarkan dokumen besar secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dalam buku harian” (Rudianto 2010:11).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum yaitu aktivitas pencatatan suatu transaksi berdasarkan buku harian yang terdiri dai dua kolom.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Supriyati 2015:74).

**PT** \_\_\_\_\_  
**Jurnal Umum**  
**Periode** \_\_\_\_\_

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
dd/mm/yy	BK001	Kas Modal (Setoran modal awal)	xxx xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	BK003	Perlengkapan Kas (Membeli perlengkapan)	xxx xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	BK004	Pembelian Bahan Baku Potongan Pembelian Kas (Membeli bahan baku)	xxx xxx xxx	xxx xxx	xxx
dd/mm/yy	BK005	Pembelian Bahan Penolong Potongan Pembelian Kas (Membeli bahan penolong)	xxx xxx xxx	xxx xxx	xxx
dd/mm/yy	BK006	Retur Pembelian Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Retur pembelian bahan baku)	xxx xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	BK007	Retur Pembelian Bahan Penolong Persediaan Bahan Penolong (Retur pembelian bahan penolong)	xxx xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	BK008	Biaya Listrik, Air & Telpon Kas (Membayar rek. Listrik, air & telpon)	xxx xxx	xxx	xxx

#### **2.1.5.4.2 Buku Besar Umum**

Definisi lain buku besar menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Buku besar umum adalah suatu catatan berupa kumpulan dari akun - akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri, *general ledger* berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap *assets, liabilities, capital revenue* dan *expense* sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan” (Supriyati 2015:80).

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri” (Soemarso 2010:79).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah suatu proses dalam mengelompokkan transaksi-transaksi keuangan yang bertujuan untuk mencari pengaruh transaksi terhadap yang lainnya.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Kas (Supriyati 2015:80).

**PT \_\_\_\_\_**  
**Buku Besar Umum**  
**Periode \_\_\_\_\_**

Nama Akun : Kas					No Akun : 111	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
	Saldo awal					
dd/mm/yy	Setoran modal	xxx	xxx		xxx	
dd/mm/yy	Perlengkapan			xxx		xxx
dd/mm/yy	Pembelian Bahan Baku			xxx		xxx
dd/mm/yy	Pembelian bahan Penolong			xxx		xxx
dd/mm/yy	Biaya listrik, air & telepon			xxx		xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Modal (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Modal					No Akun : 1112	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Kas	xxx		xxx		xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Perlengkapan (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Perlengkapan					No Akun : 1215	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx		xxx	

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Pembelian Bahan Baku (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Pembelian Bahan Baku					No Akun : xxx	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx		xxx	
	Potongan Pembelian	xxx	xxx		xxx	

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Pembelian Bahan Penolong (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Pembelian Bahan Penolong					No Akun : xxx	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx		xxx	
	Potongan Pembelian	xxx	xxx		xxx	

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Retur Pembelian Bahan Baku (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Retur Pembelian Bahan Baku					No Akun : xxx	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx		xxx	

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Persediaan Bahan Baku					No Akun : 1132	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Retur Pembelian Bahan Baku	xxx		xxx		xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Retur Pembelian Bahan Penolong (Supriyati 2015:80)

Nama Akun : Retur Pembelian Bahan Penolong					No Akun : xxx	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx		xxx	

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Persediaan Bahan Penolong					No Akun : 1133	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Retur Pembelian Bahan Penolong	xxx		xxx		xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Beban Listrik, Air & Telpon (Supriyati 2015:80).

Nama Akun : Beban Listrik, Air & Telpon					No Akun : 66	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx		xxx	

#### 2.1.5.4.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Neraca saldo merupakan suatu laporan yang memuat tentang saldo – saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit. Dengan neraca saldo tersebut kita akan lebih mudah mengetahui susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya beserta saldonya masing – masing. Jumlah saldo debit harus sama dengan jumlah saldo kredit” (Supriyati 2015:82).

Definisi lain neraca saldo menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Neraca saldo (*trial balance*) yaitu, kadang-kadang disebut juga neraca sisa atau neraca percobaan: daftar saldo akun-akun yang ada di dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu” (Soemarso 2010:124).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo merupakan daftar seruluh akun yang ada di dalam buku besar yang memuat saldo akhirnya pada periode tertentu.

Tabel 2.12 Neraca Saldo (Supriyati 2015:82)

**PT**  


---

**Neraca Saldo**  
**Periode** \_\_\_\_\_

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
<b>Kas</b>	<b>xxx</b>	
<b>Modal</b>		<b>xxx</b>
<b>Perlengkapan</b>	<b>xxx</b>	
<b>Pembelian Bahan Baku</b>	<b>xxx</b>	
<b>Pembelian Bahan Penolong</b>	<b>xxx</b>	
<b>Retur Pembelian Bahan Baku</b>	<b>xxx</b>	
<b>Persediaan Bahan Baku</b>		<b>xxx</b>
<b>Retur Pembelian Bahan Penolong</b>	<b>xxx</b>	
<b>Persediaan Bahan penolong</b>		<b>xxx</b>
<b>Beban Listrik, Air &amp; Telpon</b>	<b>xxx</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

#### 2.1.5.4.4 Laba Rugi

Definisi laba rugi menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Dasar Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Laba rugi yaitu suatu ringkasan pendapatan dan beban (*revenue* dan *expenses*) dalam periode waktu tertentu seperti bulan atau tahun” (Supriyati 2014:54).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban dalam periode waktu tertentu seperti bulan atau tahun.

Tabel 2.13 Laba Rugi (Supriyati 2014:210)

**PT \_\_\_\_\_**  
**Labarugi**  
**Periode \_\_\_\_\_**

<b>Revenue:</b>		
<b>Sales</b>		<b>xxx</b>
<b>Cost Of Goods Sold</b>		
Finished Goods Inventory, January 1 2015	xxx	
<b>Cost Of Goods Manufactured</b>		
Finished Goods Available For Sales	xxx	
Less: Finished Goods Inventory, December 31st, 2015	xxx	
<b>Less: Cost Of Goods Sold:</b>		<b>xxx</b>
<b>Gross Profit:</b>		<b>xxx</b>
<b>Selling Expense:</b>		
Sales Payroll Expense	xxx	
Sales Electricity, Water & Telephone Expense	xxx	
Sales Supplier Expense	xxx	
Sales Repair & Maintenance Expense	xxx	
Sales Insurance Expense	xxx	
Sales Depreciation Expense	xxx	
Sales Amortitaion Expense	xxx	
Advertizing & Promotion Expense	xxx	
Freight-Out	xxx	
Sales Miscellaneous Expense	xxx	
<b>Less: Total Selling Expense:</b>		<b>xxx</b>
<b>Administration &amp; General Expense:</b>		
Adm & General Payroll Expense	xxx	
Adm & General Electricity Water & Telephone Expense	xxx	
Adm & General Supplier Expense	xxx	
Adm & General Repair & Maintenance Expense	xxx	
Adm & General Insurance Expense	xxx	
Adm & General Depreciation Expense	xxx	
Adm & General Amortitation Expense	xxx	
Adm & General Miscellaneous Expense	xxx	
<b>Less: Total Administration &amp; General Expense</b>		<b>xxx</b>
<b>Income From Operation:</b>		<b>xxx</b>
Interest Expense	xxx	
<b>Net Income</b>		<b>xxx</b>

### 2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” (Mulyadi 2016:3).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah organisasi dari catatan dan laporan untuk memudahkan pengelolaan suatu perusahaan.

### **2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan” (Azhar Susanto 2013:72).

Definisi lain menurut Lilis Puspitawati dan Sri Anggadini adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat pula di definisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang di butuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan” (Lilis Puspitawati & Dewi Anggadini 2011:57).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengelola data dari formulir dan laporan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi pembelian**

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian adalah suatu komponen yang diolah sedemikian rupa yang berguna untuk pengguna dan bertujuan untuk membuat pendataan pembelian dan pelaporan lebih efektif dan efisien.

#### **2.1.8.1 Fungsi Yang Terkait**

Berdasarkan fungsi yang berkaitan dalam observasi di PT Khomsah Khalifah adalah:

- A. Komisaris
- B. Direktur
- C. Genaral Manager
- D. Manager Produksi

#### **2.1.8.2 Dokumen Yang Terkait**

Berdasarkan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada sistem informasi akuntansi pembelian adalah:

- A. Surat Order Barang
- B. Faktur Pembelian
- C. Bukti Kas Masuk
- D. Bukti Kas Kelur

## **2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan**

### **2.2.1 Bentuk Perusahaan**

Bentuk perusahaan yang peneliti teliti adalah BUMS. Definisi BUMS menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Badan usaha yang dimiliki oleh swasta dan sepenuhnya permodalannya dikelola oleh pihak swasta” (Supriyati 2015:21).

### **2.2.2 Jenis Perusahaan**

Jenis Perusahaan yang peneliti teliti termasuk kedalam jenis perusahaan manufaktur. Definisi manufaktur menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian bahan baku yang diolah menjadi barang jadi lalu kemudian dijual untuk mendapat keuntungan” (Supriyati 2015:25).

### **2.2.3 Bidang Perusahaan**

Bidang perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam bidang perusahaan (*manufacturing*) yang meliputi usaha kerudung.

## **2.3 Rekayasa Perangkat Lunak**

### **2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem**

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Mulyadi adalah sebagai berikut “Metodologi pengembangan sistem berarti adalah langkah – langkah yang

dilalui oleh analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi” (Mulyadi 2016:5).

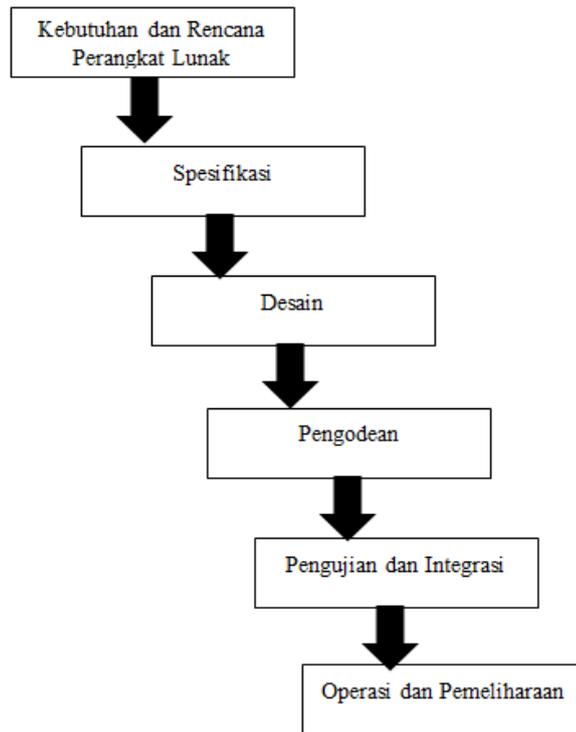
Definisi lain metodologi pengembangan sistem menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* adalah: “Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi” (Tata Sutabri 2012:68).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu sistem informasi.

### **2.3.2 Model Pengembangan Sistem**

Model pengembangan sistem yang digunakan pada perancangan aplikasi ini yaitu metode pengembangan sistem *waterfall*. Menurut buku yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* menyebutkan bahwa: “*Waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*” (Janner Simarmata 2010:327).

Dengan digunakannya metode pengembangan sistem ini maka proses pengembangan sistem menjadi berurutan dan pengulangan pada tahap sebelumnya tidak akan terjadi. Berikut ini adalah gambar ilustrasi model *waterfall*:



Gambar 2.3 Model *waterfall* menurut Janner Simarmata 2010:327

### 2.3.3 Alat Pengembangan Sistem

#### 2.3.3.1 *Diagram Konteks*

Definisi *diagram konteks* menurut Krismiaji adalah “Jenjang tertinggi disebut *diagram konteks* yang memberikan ikhtisar paling ringkas dari suatu sistem” (Krismiaji 2012:116).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *diagram konteks* adalah proses yang ruang lingkup sistem yang digambarkan oleh suatu diagram.

#### 2.3.3.2 DFD (*Data Flow Diagram*)

Definisi *data flow diagram* menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*

mengungkapkan “Diagram arus data (*data flow diagram*) menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:60).

Definisi diagram arus data menurut Tata Sutabri adalah sebagai berikut:

“Suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem *automat*/komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya, yang disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya” (Tata Sutabri 2012:116).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data adalah suatu kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.

### **2.3.3.3 Kamus Data**

Menurut Jugiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi” (Jugiyanto 2010:725).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah fakta yang menjelaskan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

#### **2.3.3.4 Bagan Alir (*Flowchat*)**

Definisi bagan alir menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Bagan alir (*flowchat*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:67).

Definisi lain bagan alir menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengelolaan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem” (Krismiaji 2012:71).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis.

##### **2.3.3.4.1 Bagan Alir Sistem**

Definisi bagan alir sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Bagan alir sistem (*system flowchat*) adalah menggambarkan hubungan antar-*input*, pemrosesan, penyimpanan dan *output* sistem” (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart 2015:71).

Definisi lain bagan alir sistem menurut Jugiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

“Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem dimuali dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat yang penting untuk menganalisis, mendisain dan mengevaluasi sebuah sistem” (Jogiyanto 2010:75).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan arus yang menggambarkan sistem berdasarkan identifikasi dari sumber input yang berdasarkan dari sumber untuk dianalisa dan mengevaluasi sistem secara keseluruhan.

### **2.3.3.5 Entity Relationship Diagram (ERD)**

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “*Entity Relationship Diagram* ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*” (Krismiaji 2012:146).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah suatu desain yang menggambarkan rancangan dari *database* yang akan dibuat dan disimpan dalam sistem secara abstrak.

## **2.4 Software**

Definisi *software* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer” (Azhar Susanto 2013:234).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah suatu program-program yang dapat dijalankan pada sebuah komputer berupa sebuah aplikasi yang berfungsi untuk membantu/memudahkan pengguna.

### **2.4.1 Software Sistem Informasi**

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Operating system software* (sistem informasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer” (Azhar Susanto 2013:235).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* sistem informasi adalah perangkat lunak yang berperan dalam konfigurasi sebuah sistem informasi.

### **2.4.2 Software Interpreter**

Definisi *interpreter* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Interpreter* adalah *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer” (Azhar Susanto 2013:239).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang dapat menghubungkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer.

### **2.4.3 Software Compiler**

Definisi *compiler* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara satu file” (Azhar Susanto 2013:241).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah *software* yang dapat menerjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer dengan cara satu file.

### **2.4.4 Software Aplikasi**

Definisi *software* aplikasi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut sebagai (Paket Aplikasi) merupakan *software* yang siap digunakan” (Azhar Susanto 2013:174).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Software* Aplikasi adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan.

## **2.5 Perangkat Lunak Pendukung**

### **2.5.1 Website**

Definisi *website* menurut Yuhefizar adalah sebagai berikut:

“*Website* adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa text, gambar, suara, maupun vidio yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan

dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui *browser*” (Yahefizar 2008:159).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *website* adalah sumber informasi yang berformat dalam sebuah dokumen yang dapat ditampilkan melalui *browser* yang terhubung dengan *internet*.

### **2.5.2 Internet**

Definisi *internet* menurut Simarmata adalah sebagai berikut:

“*Internet* adalah kelompok atau kumpulan dari jutaan komputer. Penggunaan *internet* memungkinkan kita mendapatkan informasi dari komputer yang ada di kelompok tersebut dengan asumsi pemilik memberikan izin akses” (Simarmata 2010:47).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *internet* adalah kumpulan dari komputer dengan memungkinkan untuk berbagi informasi.

### **2.5.3 PHP (Personal Home Page)**

Definisi *PHP* menurut Betha Sidiq adalah sebagai berikut:

“*PHP* merupakan secara umum dikenal sebagai bahasa pemrograman *script-script* yang membuat dokumen *HTML* secara *on the fly* yang dieksekusi di *server web*, dokumen *HTML* yang dihasilkan dari suatu aplikasi bukan dokumen *HTML* yang dibuat dengan menggunakan editor *HTML* dikenal juga dengan bahasa pemrograman *server side*” (Betha Sidiq 2014:4).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *PHP* merupakan bahasa pemrograman yang dieksekusi pada *server web*.

#### 2.5.4 MySQL

Menurut Arief M. Rudianto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL* menjelaskan bahwa: “MySQL adalah salah satu jenis *database server* yang sangat terkenal dan banyak digunakan untuk membangun aplikasi *web* yang menggunakan *database* sebagai sumber dan pengolahan datanya” (2011:152).

Menurut Antonius Nugraha Widhi Pratama dalam bukunya yang berjudul *Codeigniter: Cara mudah Membangun Aplikasi PHP* menyebutkan bahwa: “MySQL adalah suatu sistem manajemen basis data relasional (*RDBMS-Relational Database Management System*) yang mampu bekerja dengan cepat, kokoh dan mudah digunakan” (2010;10).

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa MySQL adalah suatu *database server* yang banyak digunakan dalam membangun suatu aplikasi.